

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MANIS KIDUL DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL DI OBJEK WISATA CIBULAN KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN

Asti Destiana¹, D. Suryatman², Nur Eka Setiowati³
IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3}
asti@gmail.com; suryatman@gmail.com; setiowatinureka@gmail.com

Abstrak

Pembangunan dalam bidang ekonomi yang dilaksanakan di desa dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan. Usaha pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Objek Wisata Cibulan dapat memberdayakan penduduk desa Manis Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh datanya dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata dilakukan dengan pendekatan partisipasi dalam usaha ekonomi, baik secara individu maupun kelompok yang berupa layanan usaha wisata. Bentuk kegiatan perekonomian sebagai sumber pendapatan masyarakat di objek wisata ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. (2) Adanya daya tarik objek wisata di Cibulan dalam bentuk wisata alam dan wisata budaya. Pemberdayaan ekonomi di objek wisata Cibulan menciptakan aktivitas usaha yang memenuhi kebutuhan wisata alam dan budaya tersebut, yang menjadi sumber penghasilan sebagian masyarakat. (3) Peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dengan dibukanya usaha ekonomi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti warung-warung penjual makan sampai restoran sarana ibadah, toilet, tempat parkir dan lainnya. Usaha layanan pariwisata ini sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang pada akhirnya dapat menunjang pendidikan formal. (4) Peran pemerintah desa di objek wisata Cibulan dalam bentuk pemberian fasilitas secara gratis terhadap pelaku ekonomi dan tidak ada pajak. Bentuk dukungan pemerintah daerah tersebut, berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera, dan akhirnya dapat mendukung partisipasi pendidikan formal masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan ekonomi masyarakat, Objek wisata, Pendidikan formal

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan desa maupun kecamatan. Apalagi sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pedesaan dengan jumlah penduduknya yang besar. Oleh karena itu menggali potensi suatu daerah dan sumber-sumber produksi yang selama ini ditelantarkan menjadi penting untuk diberdayakan. Sumber-sumber produksi seperti sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang jumlahnya cukup memadai untuk diberdayakan dalam pembangunan desa. Pembangunan pedesaan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Sumber daya alam dari suatu daerah sangat berpotensi untuk kegiatan wisata. Potensi sumber daya alam dengan panorama keindahan alam terutama di desa masih sangat minim untuk diberdayakan. Wilayah desa yang belum tersentuh pembangunan fisik seperti sarana jalan, fasilitas wisata lainnya menjadi penghambat dalam memberdayakan wisata di daerah pedesaan. Hal lain yang masih kurang mendukung adalah sumber daya manusia yang mampu diberdayakan untuk pengembangan suatu daerah wisata. Daya tarik wisatanya merupakan perpadua harmonis antara kekayaan alam, kebudayaan tradisional dan cara hidup masyarakatnya.

Pembangunan kepariwisataan tersebut salah satunya adalah dengan pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas lokal. Hal ini dimaksudkan bahwa pengembangan kepariwisataan yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan pun menjadi beragam, guna mengembangkan beragamnya paket wisata yang akan menjadi minat wisatawan. Wisata budaya, wisata desa atau objek wisata yang mempunyai keunikan dari kawasan wisata lokal menjadi salah satu yang diminati wisatawan. Paket wisata yang ditawarkan selain menikmati keindahan

panorama alam, juga dapat menyaksikan keunikan tradisi masyarakat yang dikunjungi. Makin bervariasinya fasilitas layanan wisata yang diberikan, akan menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam menikmati layanan wisata. Pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata atau pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) melalui desa wisata menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mengelola modal sosial (*social capital*) yang dimiliki dan menyiapkan diri masyarakatnya untuk menerima kunjungan wisatawan. Dengan demikian masyarakat diajak turut serta dalam pengelolaan usaha wisata.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan membangun daerah wisata digunakan untuk memberikan keuntungan yang luas dalam mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Masyarakat yang tinggal di wilayah objek wisata terkena imbasnya dari pembangunan wisata tersebut. Tuntutan kemampuan masyarakat yang terampil dalam melayani paket wisata menjadi ukuran untuk membangun suatu objek wisata. Untuk melaksanakan pembangunan dengan pendekatan tersebut dibutuhkan masyarakat yang lebih terbuka, inovatif, dan bersedia untuk kerja keras. Aktivitas pemberdayaan masyarakat diidentifikasi melalui kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat desa yang berkaitan dengan kegiatan daerah wisata. Kegiatan pemberdayaan seyogyanya tidak bertentangan dengan norma-norma yang dipercaya oleh penduduk daerah wisata tersebut.

Suatu daerah yang memiliki masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan pembangunan akan menjadi modal dasar pemberdayaan masyarakat di objek wisata. Menurut pendapat penulis, pada umumnya masyarakat desa dengan rata-rata tingkat pendidikan yang masih rendah. Faktor pendidikan berpengaruh pada tingkat kualitas masyarakatnya dalam mengelola suatu objek wisata. Kondisi masyarakat yang demikian, akan menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis dan dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi

individu maupun kolektif. Pemberdayaan masyarakat di daerah wisata perlu ditangani secara baik untuk mendorong perkembangan wisata, sehingga dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

Pemberdayaan ekonomi dari suatu daerah wisata dapat diperhatikan bila masyarakatnya banyak yang memanfaatkan peluang usaha di daerah wisata tersebut. Berbagai peluang usaha sebagai jasa layanan di daerah wisata sangat terbuka luas dan mampu untuk meningkatkan penghasilan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola usaha di daerah wisata menjadi bentuk pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Peluang usaha dalam bidang ekonomi di daerah wisata adalah bentuk fasilitas dan layanan wisata, seperti: membuka usaha toko makanan, minuman, penjualan oleh-oleh, dan berbagai layanan yang dibutuhkan wisatawan.

Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan ekonomi masyarakatnya. Peningkatan penghasilan masyarakat akan menjadi konsekuensi meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penghasilan yang makin meningkat akan berkesempatan mendapatkan akses pendidikan yang makin baik. Hal ini berarti kemampuan membayar biaya pendidikan dapat dijangkau oleh masyarakat yang makin sejahtera. Makin baik tingkat ekonomi masyarakat, makin berpeluang masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, pastinya berdampak juga pada peningkatan kualitas hidup, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan efektif. Peningkatan kualitas hidup akan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Makin sejahtera suatu masyarakat akan makin meningkat kualitas pendidikannya.

Berdasarkan uraian latar belakang sebagai gagasan awal dalam penelitian ini, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan”.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata.
- b. Untuk mengetahui daya tarik objek wisata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menunjang pendidikan formal.
- c. Untuk mendeskripsikan peran masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dalam menunjang pendidikan formal.
- d. Untuk mendeskripsikan peran Pemerintah desa setempat melalui memberdayakan ekonomi dalam menunjang pendidikan formal.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa

Pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat. Dalam konsep ini berarti masyarakat turut aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003). Satuan pendidikan di Indonesia terdapat tiga kelompok, yaitu jalur pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Sudjana (2004: 271), menyebutkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam pembangunan masyarakat yakni Masyarakat mencapai tujuan, Mendiskusikan rancangan program yang

diprioritaskan. melakukan identifikasi kebutuhan atau keinginan yang mereka rasakan, serta sumber-sumber dan kemungkinan hambatan untuk memenuhi kebutuhan itu, Mendiskusikan tujuan yang ingin dicapai serta berbagai program atau kegiatan yang mungkin dilaksanakan dalam Komponen-komponen seperti sumber daya manusia, fasilitas, biaya, proses dan kemungkinan bantuan dari luar yang ditetapkan melalui.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Objek Wisata

Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi. Ismayanti (2009: 147) memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi.

Dengan demikian yang dimaksud pembangunan ekonomi di objek wisata merupakan bentuk potensi untuk menguasai hajat hidup orang banyak dengan menerapkan prinsip atau azas ekonomi kerakyatan. Pembangunan ekonomi untuk masyarakat di objek wisata dapat dilakukan yakni pengembangan pemberdayaan usaha kecil

C. Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang artinya menggambarkan suatu objek penelitian yang akan diteliti dengan meneliti responden dengan bukti yang real sesuai pengamatan yang ada di lapangan. Sedangkan teknis pengumpulan data yang saya lakukan yaitu melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian 6831 orang dan sampel yang digunakan untuk penelitian 31 orang diantaranya perangkat desa, pedagang, pemilik Pemandian Cibulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan objek wisata Cibulan dalam memberdayakan perekonomian masyarakatnya sangat diharapkan bagi masyarakat desa Manis

Kidul. Hal ini karena umumnya masyarakat desa Manis Kidul berprofesi sebagai pedagang di objek wisata Cibulan.

Hasil wawancara dengan pelaku ekonomi masyarakat desa Manis Kidul secara garis besar ditemukan bahwa dengan dibangunnya objek wisata Cibulan sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya menjadi sejahtera.

Dengan dibukanya objek wisata Cibulan membuat masyarakat desa Manis Kidul dapat mempunyai pekerjaan, dan akhirnya mendapatkan sumber pendapatan dengan mencapai penghasilan yang maksimal. Pemberdayaan ekonomi secara mandiri dan dukungan pemerintah daerah dengan ketentuan memberikan fasilitas secara gratis tanpa penarikan pajak sehingga mampu membuat Masyarakat Manis Kidul memperoleh penghasilan yang makin layak, dan mensejahterakan penduduk. Perolehan hasil ekonomi yang memadai, ternyata berdampak pada peningkatan penduduk yang turut mengenyam pendidikan formal yang makin tinggi.

Hal ini diperoleh dari pengeluaran wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Masyarakat secara perorangan juga mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia *souvenir*, atraksi wisata, dan seterusnya. Dengan hasil usaha di sektor pariwisata yang sangat menjanjikan, ternyata memberikan dukungan bagi peningkatan pendidikan formal penduduk sekitar objek wisata tersebut.

E. Simpulan

Berdasarkan data-data dan informasi hasil penelitian yang telah diuraikan pada maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata dilakukan dengan pendekatan partisipasi dalam usaha ekonomi, baik secara individu maupun

kelompok yang berupa layanan usaha wisata. Bentuk kegiatan perekonomian sebagai sumber pendapatan masyarakat di objek wisata ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

2. Adanya daya tarik objek wisata di Cibulan dalam bentuk wisata alam dan wisata budaya. Pemberdayaan ekonomi di objek wisata Cibulan menciptakan aktivitas usaha yang memenuhi kebutuhan wisata alam dan budaya tersebut, yang menjadi sumber penghasilan sebagian masyarakat.
3. Peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dengan dibukanya usaha ekonomi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti warung-warung penjual makan sampai restoran sarana ibadah, toilet, tempat parkir dan lainnya. Usaha layanan pariwisata ini sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang pada akhirnya dapat menunjang pendidikan formal.
4. Peran pemerintah desa di objek wisata Cibulan dalam bentuk pemberian fasilitas secara gratis terhadap pelaku ekonomi dan tidak ada pajak. Bentuk dukungan pemerintah daerah tersebut, berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera, dan akhirnya dapat mendukung partisipasi pendidikan formal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Ach. Wazir Ws., et al.,ed. 1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Agnes Sunartiningsih. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong., Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, (diakses tanggal 7 Maret 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (diakses tanggal 7 Maret 2016).